

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang amat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi beberapa tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang (Dewey, John 1916/1944). Sekolah merupakan wadah dimana pendidikan berkembang. Oleh karena itu, setiap orang berhak mendapat pendidikan. Dalam setiap lembaga pendidikan pemerintah telah menyediakan berbagai kurikulum seperti CBSA (cara belajar siswa aktif), KTSP 2006, kurikulum 2013. Dengan adanya kurikulum tersebut, peserta didik dibimbing untuk lebih aktif dan trampil sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang berlaku disekolah sangat membantusebuah lembaga pendidikan, dalam proses belajar mengajar.

Kesenian merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan. Seni sendiri merupakan salah satu bagian yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Tanpa seni dunia ini tidak indah, karena seni adalah bagian dari hidup. Seni juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan. Menurut Leo Tolstoy (Sumardjo, 2000:62), seni adalah ungkapan perasaan pencipta yang disampaikan kepada orang lain agar mereka dapat merasakan apa yang dirasakan pelukis.

Dalam pembelajaran SBD(Seni Budaya Daerah), kesenian dibagi menjadi beberapa bagian; diantaranya : seni suara, seni musik, seni lukis, seni teater, dan seni tari.

NTT kaya dengan berbagai macam kesenian tradisional, salah satunya adalah seni tari. Ngada merupakan salah satu wilayah di Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang memiliki berbagai etnis antara lain; Bajawa, Nagekeo, dan Riung, yang memiliki nilai seni tradisional yang tinggi. Hal ini terbukti dengan adanya peristiwa budaya adat yang dikenal dengan nama "*Reba*".

Reba sendiri mempunyai arti syukuran panen. Oleh karena itu *Reba* dilaksanakan tiap tahun oleh masyarakat Ngada, yang dikenal dengan nama Upacara *Reba*. Dalam upacara *Reba* dilaksanakan beberapa tarian, yakni tarian *Soka*, Tarian *KeloGhae*, Tarian *Sedo Uwi*. Tarian *Soka* merupakan tarian pembuka. Tarian *soka* dapat dilihat dari para penari yang berbentuk setengah lingkaran. Tarian *Kelo Ghae*, yakni tarian yang beranjak dari setengah lingkaran sambil berjalan dalam bentuk tarian menjadi lingkaran penuh.

Tarian *Sedo Uwi* ditandai dengan terbentuknya lingkaran penuh yang dibentuk oleh penari. *Sedo Uwi* berasal dari kata *Sedo* dan *Uwi*. *Sedo* artinya kayu “pohon” sedangkan *Uwi* artinya ubi (*ipomoea batatas*). Jadi *Sedo Uwi* artinya kayu yang menopang tanaman ubi itu sendiri.

Menurut pengamat pengajaran tentang seni tradisional belum tercapai, khususnya tari tradisional. Dalam konteks ini guru dituntut untuk membentuk suatu perencanaan kegiatan pembelajaran yang sistematis yang menekankan pada sikap dan perilaku bersama dalam bekerja dan membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok. Untuk menciptakan suasana demikian perlu diterapkan metode pembelajaran yang efektif yakni metode pembelajaran langsung yang dapat mendorong siswa lebih aktif, sehingga dapat dicapai hasil belajar yang optimal. Dengan metode ini, kerjasama antara siswa-siswi lebih aktif dalam melakukan pembelajaran tari tradisional “*Sedo Uwi*” tersebut.

SMPK Adisucipto Penfui merupakan salah satu sekolah yang akan melaksanakan praktek seni tari tradisional. Dalam proses ini masing-masing individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Melihat keadaan demikian maka penulis mau melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya memperkenalkan tarian “***SEDO UWI***” pada kelompok minat tari siswa-siswi SMP ADISUCIPTO Penfui-Kupang melalui metode pembelajaran langsung”.

B. Perumusan Masalah

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana efektivitas metode pembelajaran langsung dalam pelaksanaan tarian *Sedo Uwi* di SMPK Adisucipto Penfui ?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari permasalahan diatas, tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mendeskripsikan efektifitas metode pembelajaran langsung dalam penerapan tarian “*Sedo Uwi*” pada kelompok minat tari di SMPK Adisucipto Penfui.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi program studi sendratasik dan FKIP Unwira Kupang.

Penulis ini sekiranya dapat menambah referensi pustakaan bagi program studi sendratasik dan FKIP Unwira Kupang dalam bidang musik.

- 2) Bagi lambaga pendidikan SMP Adisucipto Penfui Kupang

Tulisan ini merupakan salah satu kajian untuk dijadikan sabagai suatu pedoman dan juga sebagai bahan acuan bagi para guru dan siswa-siswi di sekolah.

- 3) Bagi penulis dapat mengetahui lebih dalam mengenai pengetahuan dalam tarian daerah, sehingga dapat mengaplikasikan kepada siswa-siswi di sekolah.